

Identifikasi Potensi Lokal Kapuas Hulu Sebagai Sumber Belajar Biologi di SMA

Yudiaztu Panca Novenea¹, Ari Sunandar*², Hanum Mukti Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas/ Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat

*e-mail: arisunandar@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal di wilayah Kapuas Hulu sebagai sumber pendidikan biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Melalui metode deskriptif eksploratif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode survey. Partisipan dalam Penelitian ini adalah guru biologi dari 3 sekolah menengah atas di kecamatan Putussibau kabupaten Kapuas hulu yang berjumlah 5 orang guru. Pemilihan sample menggunakan Teknik purposive sampel. Instrument penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa gambar. Hasil kajian terdapat 14 potensi lokal di kabupaten Kapuas hulu. Terdiri dari 6 jenis sumber daya alam 3 flora 3 fauna, 1 Kawasan konservasi, 3 kuliner, 1 seni, 2 kerajinan dan 1 upacara adat. Pengelompokan potensi lokal dapat dikaitkan dengan mata pelajaran biologi di SMA. Potensi lokal dapat dikategorikan pemanfaatannya dalam bidang Pendidikan, yaitu sumber daya alam dan Kawasan konservasi dapat di jadikan sebagai kegiatan praktikum pada pembelajaran dengan bantuan (LKPD), selanjutnya kuliner lokal dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan praktikum pada perangkat pembelajaran (RPP), potensi lokal seni, kerajinan dan upacara adat dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk program pengayaan perangkat pembelajaran (RPP).

Kata kunci— *Potensi Lokal, Sumber Belajar Biologi, Kapuas Hulu*

Abstract

The purpose of this preliminary research is to determine whether the Kapuas Hulu region has the potential to provide biology instruction in accordance with the curriculum of 2013. This study employs qualitative and survey techniques through exploratory descriptive methods. The members in this review were science educators from 3 secondary schools in Putussibau Area, Kapuas Hulu Regime, adding up to 5 instructors. Purposive sampling was used for the selection of the sample. This research instrument makes use of interviews, observation, and photographic documentation. In the Kapuas Hulu District, the study discovered 14 local potentials. comprising three flora and three fauna, one conservation area, three culinary delights, one piece of art, two crafts, and one traditional ceremony from six distinct types of natural wealth. High school biology courses can be connected to the grouping of local potentials. Natural resources and conservation areas can be used as practicum activities in assisted learning (LKPD), while local culinary can

be used as practicum activities in learning tools (RPP), and local potential can be used in education. The potential of traditional ceremonies, arts, and crafts can be incorporated into learning device enrichment programs (RPP).

Keywords— *Local Potential, Biology Learning Resources, Kapuas Hulu*

1. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam dan budaya suatu daerah dikenal sebagai potensi [1]. pembelajaran mengenai keanekaragaman khas yang dimiliki daerah bertujuan untuk memberikan interpretasi pada siswa tentang kelebihan serta ciri khas daerah dan menciptakan proses belajar lebih banyak aplikatif dan bermakna [2]. pembelajaran mengenai ciri khas dari suatu daerah tertentu bertujuan agar pemahaman siswa terhadap keutamaan dan keunikan daerah dapat menjadikan proses belajar lebih aplikatif dan bermakna. Sistem pembelajaran bermaksud untuk memajukan pemahaman secara menyeluruh [3].

Namun pada kenyataannya, sistem Pendidikan nasional cenderung pada proses peningkatan keterampilan dan kecerdasan peserta didik. faktor rendahnya kualitas pembelajaran yaitu guru masih belum bisa mengimplementasikan pemahaman belajar kepada siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan kendala yang terjadi dalam pembelajaran disekolah, salah satunya adalah penggunaan sumber belajar yang kurang optimal sehingga mengakibatkan rendahnya mutu Pendidikan [4].

Berdasarkan diskusi bersama guru mata pelajaran biologi di 3 sekolah menengah atas di kecamatan Putussibau yaitu SMAN 1 Putussibau, MAN 1 Putussibau, SMAN 2 Putussibau pada Oktober-November 2022 bahwa belum semua guru di sekolah memanfaatkan potensi lokal dengan maksimal. Guru sering memanfaatkan buku paket yang diperoleh dari penerbit [5], buku ajar yang diperoleh dari penerbit bersifat umum dan tidak memfasilitasi pelatihan kompetensi dan keterampilan observasi siswa karena tidak adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran biologi yang hanya merupakan interaksi atau komunikasi materi guru kepada siswa dan tidak mengaitkan lingkungan atau potensi lokal dalam proses pembelajaran akan menjadi bosan dan mempengaruhi kualitas pemahaman [6].

Pemecahan permasalahan ini kita dapat memulainya pada materi biologi yang dipadukan bersama potensi lokal. Pemanfaatan muatan potensi lokal dalam pembelajaran bisa membantu siswa untuk memahami bahwa biologi dan lingkungan secara nyata berdampingan di kehidupan sehari-hari serta dapat memperkaya bahan pembelajaran [7]. keterpaduan potensi lokal sebagai sumber belajar yang menghadirkan benda atau contoh nyata yang terdapat di sekitar siswa mampu mempengaruhi sikap, kebiasaan, dan kepedulian yang lebih baik terhadap alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi daerah serta keunggulan sumber daya alam dapat membuat kemampuan pemahaman biologi siswa [8]. Pembelajaran biologi dengan menggunakan potensi lokal dapat membuat hubungan siswa terhadap bahan studi dan dijadikan untuk sarana dalam materi biologi yang dikaitkan dalam lingkungan masyarakat [9].

Penelitian terkait identifikasi potensi lokal sebagai sumber belajar telah dilakukan di Indonesia antara lain menyatakan bahwa keanekaragaman invertebrata di pantai kecamatan serasan berpotensi sebagai bahan ajar IPA pada materi invertebrata [10].

tumbuhan di buton yang dapat dijadikan rempah atau bumbu yang digunakan dalam masakan tradisional dapat di jadikan sebagai sumber belajar [11]. keanekaragaman tingkat tinggi ditaman nasional gembira lokal berpotensi sebagai materi ajar biologi di SMA [12]. Penelitian terkait identifikasi potensi lokal di kabupaten Kapuas hulu sebagai sumber belajar belum pernah di lakukan. penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi potensi Kapuas hulu agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi yang sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Riset ini dilakukan pada tahun 2022, dimulai pada pertengahan Oktober hingga awal November di Kecamatan Putussibau dan Lanjak Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

2.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif eksploratif menggunakan tiga teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.2.1 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan purposive sampling. Populasi yang digunakan adalah 5 guru biologi di 3 SMA yang terdapat di kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun sekolah yang dipilih yaitu di SMAN 2 Putussibau, SMAN 1 Putussibau, MAN 1 kapuas hulu, Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen yang digali meliputi sumber belajar berbasis potensi lokal jenis sumber daya alam, situs konservasi, seni kuliner dan seni budaya/upacara adat.

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung di daerah Kapuas hulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui potensi daerah Kapuas Hulu.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan guru biologi pada 3 sekolah yang berbeda dengan cara semi terstruktur sehingga bisa menggali informasi lebih lengkap dan terperinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan foto, sedangkan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara (audio handphone) ketika informan menyampaikan informasi terkait informasi agar bisa dicatat secara rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Identifikasi Potensi Lokal di Kapuas Hulu

Potensi lokal yang ada di Kapuas hulu telah diketahui oleh guru biologi, namun belum semua guru mengaitkan potensi lokal sebagai sumber belajar. Potensi lokal di Kapuas hulu yang diteliti berupa flora dan fauna, tempat konservasi, seni kuliner dengan makanan khas Kapuas hulu, seni kerajinan dan upacara adat sebagai budaya untuk menjadikan kebermaknaan. Keberadaan potensi lokal memberikan arti cukup penting, karna dalam kegiatan pembelajaran kerancuan materi yang bersumber dari buku dapat tersampaikan melalui potensi lokal dan menjadi perantara yang digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi. Pentingnya potensi lokal dalam pembelajaran dapat menambah wawasan siswa dan guru bahwa potensi lokal dapat dijadikan sebagai tambahan referensi materi pembelajaran biologi.

Hasil identifikasi beberapa potensi lokal Kapuas hulu diperoleh 14 potensi lokal yang disesuaikan dengan kompetensi di SMA sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Potensi Lokal yang di temukan di Kapuas hulu

Aspek potensi lokal	Nama Potensi lokal & nama ilmiah	Foto	Kecamatan
(flora)	<i>Begonia daunhitam</i>		Putussibau Kapuas hulu
(flora)	Kratom <i>(Mitragyna speciosa)</i>		Putusussibau Kapuas hulu
(flora)	Cabai Dayak <i>(Capsicum frutescen)</i>		Putussibau (daerah Kapuas hulu)
(fauna)	Ikan ringau <i>(Datnoides microlepis)</i>		Lanjak (Kapuas hulu)
(fauna)	Ikan belidak <i>(Chilata borneensis)</i>		Lanjak (Kapuas hulu)
Sumber daya alam (fauna)	Ikan silok <i>(Scleopages formosus)</i>		Putussibau (Kapuas hulu)

Daerah konservasi	Danau sentarum		Lanjak (Kapuas hulu)
Kuliner	Kerupuk basah		Putussibau (Kapuas hulu)
Kuliner	Sayur kulat basi (<i>Gymnopus albuminosus</i>)		Putussibau (Kapuas hulu)
Kuliner	Pekasam ikan bauk		Putussibau (Kapuas hulu)
Seni	Tari jepin		Kecamatan Putussibau (Kapuas hulu)
Kerajinan	Dubuk		Melapi (Kapuas hulu)
Kerajinan	Tas bruit		Melapi (Kapuas hulu)
Upacara adat	Mamandung/ra lambak lolok		Melapi (Kapuas hulu)

Potensi lokal yang ditemukan di Kapuas hulu, dapat di kelompokkan menjadi 3 flora dan 3 fauna, 1 Kawasan konservasi, 3 kuliner, 1 seni, 2 kerajinan dan 1 upacara adat Kapuas hulu yang dapat di kaitkan dengan materi biologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan potensi lokal bisa memudahkan peserta didik menguasai materi karena berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga mampu menghargai lingkungan tempat tinggalnya. peserta didik akan mengembangkan rasa cinta dan hormat terhadap lingkungan tempat tinggalnya jika dikaitkan dengan pembelajaran [13].

3.1.2 Kesesuaian dengan Materi Ajar Biologi

Kesesuaian wawancara dengan materi di silabus (RPP) yang digunakan oleh guru di SMA. di peroleh hasil sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Kesesuaian potensi lokal dan materi pelajaran

Potensi Lokal	No	Kompetensi dasar	Mater Potensi lokal
Flora dan fauna (ikan dan tumbuhan) Tempat konservasi (TNBK) Kuliner (Pedak Ikan, jamur kulat basi kerupuk basah)	1.1	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem • Keanekaragaman hayati Indonesia(gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme, Garis Wallace, Garis Weber, Keunikan hutan hujan tropis • Upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya
Tempat konservasi	1.2	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan hutan hujan tropis • Upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya
Kuliner (jamur kulat basi)	2.1	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium	Jamur, ciri dan karakteristik, serta peranannya dalam kehidupan Manfaat jamur secara ekologis, ekonomis, medis dan iptek
kerajinan	2.2	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.	Tumbuhan, ciri-ciri morfologis, metagenesis, peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Manfaat dan peran tumbuhan dalam ekosistem, manfaat ekonomi dan dampak turunnya keanekaragaman tumbuhan bagi ekosistem.

Identifikasi sumber belajar dalam berbagai materi, kegiatan pengayaan bagi siswa, lokasi studi lapangan, dan lokasi lain dengan sumber daya alam berpotensi dimasukkan ke dalam kurikulum kelas sebagai bahan tambahan. Untuk informasi biologis yang tidak ditemukan dalam buku teks. Para peneliti yang terlibat dalam penelitian ini akan menentukan potensi daerah tersebut.

Pembelajaran berbasis potensi lokal dapat membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran diantaranya adalah: munculnya penghargaan siswa terhadap budaya daerahnya jika pembelajaran di sekolah selaras dengan budaya siswa sehari-hari. Keterampilan proses sains dapat dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran yang dekat dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah tempat tinggal siswa [14].

3.2 Pembahasan

Kapuas Hulu merupakan kabupaten yang terletak di wilayah paling timur dari Propinsi Kalimantan Barat. Kapuas Hulu ialah daerah dengan keunikan alam yang beragam. Potensi lokal adalah ciri khas dari suatu daerah meliputi keragaman flora fauna, manusia serta adat istiadat sehingga bisa dimanfaatkan untuk membangun independensi. Wilayah Kapuas Hulu meliputi SDA flora fauna, Kawasan konservasi, seni budaya, kuliner, kerajinan dan upacara adat.

Area eksplorasi ini memiliki potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang dapat digunakan oleh para pengajar dan siswa untuk membantu mengembangkan pengalaman ilmu pengetahuan Susilo menyatakan bahwa potensi lokal memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat di bantu dengan memperkenalkan potensi lingkungan sebagai pengantar untuk mencapai tujuan pembelajaran sains [15].

Berdasarkan Hasil identifikasi temuan berbagai potensi lokal yang ada di Kapuas Hulu di peroleh 14 potensi lokal yang disesuaikan dengan kompetensi SMA sehingga dapat dijadikan sumber belajar. Kurikulum yang digunakan di tiga SMA putusibau adalah kurikulum 2013. Menurut wawancara dengan guru biologi SMA, [16] pembelajaran biologi dengan perangkat pembelajaran masih menjadi hal yang lumrah. Siswa hanya sebatas mengamati dan mencoba sesuatu di luar akibat dari kondisi tersebut, sehingga pembahasan materi menjadi kurang mendalam. Selain guru memperkenalkan materi kepada sejumlah besar siswa di kelas. Dibandingkan dengan mencari tahu sendiri, hal ini akan membuat siswa kurang tanggap.

Agar kurikulum 2013 lebih efektif, siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran bukan hanya mendengarkan di kelas. Selain itu, guru harus mampu mengubah pembelajaran berbasis ceramah, mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar, atau memimpin kegiatan sendiri untuk siswa. Di Kapuas Hulu, hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan pembelajaran dengan pemanfaatan potensi lokal. Ramdhani menegaskan bahwa pembelajaran efektif dapat menghidupkan kemampuannya baik di dalam maupun di luar kelas [17]. Hal ini sebanding dengan apa yang disampaikan, "Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri atau melakukan kegiatan sendiri," [18].

Potensi lokal yang ada di daerah Kapuas Hulu telah di ketahui guru biologi, namun belum semua guru mengaitkan potensi lokal sebagai sumber belajar. Potensi lokal yang ada di wilayah Kapuas Hulu adalah sumber daya alam yang terdiri dari flora fauna, daerah konservasi, seni kuliner dengan makanan khas daerah, seni kerajinan dan upacara adat sebagai budaya, siswa dihadapkan pada fenomena-fenomena aktual dan alamiah

yang dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan potensi lokal memberikan arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pembelajaran kerancuan materi yang bersumber dari buku dapat tersampaikan melalui potensi lokal dan menjadi perantara yang digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi. Pentingnya potensi lokal dalam pembelajaran dapat menambah wawasan siswa dan guru bahwa potensi lokal dapat dijadikan sebagai tambahan referensi materi pembelajaran biologi.

Potensi lokal memiliki nilai sumber belajar jika memiliki kriteria sebagai berikut: nilai ekonomis, potensi lokal dikatakan ekonomis jika sekolahnya dekat dengan lokasi, praktis, jika proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah, dikatakan fleksibel jika dapat digunakan dalam situasi apapun sehingga dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas. Juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya bagian-bagian sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran [19].

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa guru meyakini potensi lokal dari aspek sumber daya alam, daerah konservasi, kuliner, dan seni kerajinan dan upacara adat dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran biologi karena memiliki indikator ekonomis, praktis, fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran temuan potensi lokal dari berbagai aspek tersebut dapat di kaitkan dengan materi pembelajaran biologi.

Potensi Lokal Yang Terkait Dengan Materi Biologi

3.2.1 Sumber Daya Alam (Flora dan Fauna)

Peringkat keanekaragaman hayati daratan Indonesia berada di urutan kedua setelah Brasil [20]. Namun, Indonesia akan mencapai tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia jika keanekaragaman hayati darat digabungkan dengan keanekaragaman hayati laut [21], 31.750 spesies tumbuhan telah ditemukan di Indonesia pada tahun 2017, dan 25.000 diantaranya merupakan tumbuhan berbunga. Segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk kebaikan oleh manusia dianggap sebagai sumber daya alam [22].

Flora dan fauna endemik adalah tumbuhan dan hewan khas yang hanya terdapat di wilayah tertentu. Flora dan fauna endemik biasanya terbentuk karena pengaruh letak geologis suatu wilayah. Flora yang didapat dari penelitian ini yaitu begonia daun hitam yang merupakan tumbuhan endemik dari kecamatan boyan tanjung [23], kratom dan cabai Dayak. Tumbuhan ini memiliki keanekaragaman jenis dengan karakter morfologi yang berbeda beda, kemudian untuk fauna yang diperoleh ada ikan ringau, ikan belidak, dan arwana. Jenis ikan belidak dan ikan arwana yaitu jenis ikan yang dilindungi karna ikan ini terancam punah. Penjelasan ini dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran pada materi pisces kelas XI dan kelas X keanekaragaman hayati.

3.2.2 Tempat konservasi (Taman Nasional Danau Sentarum)

Di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat, Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) merupakan kawasan konservasi di hulu sungai Kapuas. Ada beragam ekosistem di kawasan taman nasional ini. Di situs embaloh di kawasan TNBK, terdapat lima kategori ekosistem yang berbeda: Hutan Sub-Pegunungan, Hutan Pegunungan, Hutan Alluvial, Hutan Dipterocarp, dan Hutan Dipterocarp [24].

Ekosistem ini merupakan habitat dari tumbuhan endemik dan berbagai jenis ikan air tawar dengan jumlah terbanyak di dunia. Keberadaan jenis ikan juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan perairan seperti faktor abiotik suhu, PH, kedalaman [25]. Penjelasan terkait tipe ekosistem di taman nasional danau sentarum sebagai habitat dari berbagai

jenis hewan dan tumbuhan dapat di jadikan sebagai materi biologi mengenai ekosistem dan keanekaragaman jenis ikan, di kelas X potensi lokal ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem

3.2.3 *Kuliner (Pedak Ikan Bauk, Kerupuk Basah Dan Sayur Kulat Basi)*

Pedak ikan bauk merupakan makanan khas Kapuas hulu, Ikan bauk yang keluar dari proses fermentasi memiliki rasa dan aroma yang khas karena merupakan produk yang sudah diolah. pengembangan rasa dan aroma yang khas, salah satunya dipengaruhi oleh konsentrasi garam. Rasa produk fermentasi lainnya seperti tempoyak dapat diubah dengan menambahkan konsentrasi garam yang berbeda. Mengenai fokus [26]. Tempoyak dengan kadar garam di bawah 5% akan terasa asam, sedangkan yang kadar garamnya di atas 5% akan terasa asin. Produk fermentasi juga memiliki aroma yang lebih asam ketika konsentrasi garam lebih tinggi (>5%). Olahan pedak adalah campuran ikan yang sudah di masak atau digoreng dicampur dengan irisan cabai dan sedikit air. Aneka makanan seperti sayur rebus lalapan dan sambal bisa di santap Bersama-sama.

Kerupuk basah terbuat dari berbagai bahan antara lain ikan yang sudah di haluskan, telur, bawang, tepung, dan penyedap rasa. Kemudian kerupuk basah dimakan bersama sambal yang terbuat dari kacang dan campuran cabai [27].

Sayur kulat basi adalah jenis makanan yang hanya bisa dijumpai di beberapa daerah yang ada di kapuas hulu dengan cara olahan yang simple hanya kulat basi dan dengan sedikit campuran sayur atau ditambah dengan salai, dan dimakan bersamaan dengan nasi hangat. kulat basi sendiri merupakan sayur khas dikarenakan jenis jamur yang hanya bisa dijumpai di tempat tertentu yang ada di kapuas hulu dan saat musim dingin atau penghujan tiba. Proses pembuatan pedak ini dapat di jadikan sebagai contoh materi dalam pembahasan bioteknologi kelas XI. Kerupuk basah pada materi pemanfaatan keanekaragaman hayati kelas X dan kulat basi pada materi fungi kelas X.

3.2.4 *Seni (Tari Jepin)*

Tarian Jepin merupakan salah satu variasi tari. Tarian Jepin dikenal dengan sebutan Zepin bahasa arab "Zafn", yang berarti "gerakan kaki dengan cepat mengikuti irama", adalah asal kata tersebut.. Para penari dalam tarian ini bereksperimen dengan serangkaian Gerakan fleksibel, ramah, dan penuh kehangatan. Tarian zepin ini biasanya sebagai penghibur dan pembuka acara penting. Tarian ini dilakukan 4/6 orang penari secara bersamaan dengan Gerakan Langkah bujur (Gerakan Langkah kaki dengan ayunan tangan berlawanan), cangkok manis (Gerakan jari jemari diputar), lompat tiung (Gerakan kaki diangkat dan melangkah sedikit melompat). Jepin diiringi alat musik gesek dan tiga alat musik perkusi gendang kecil yang disebut Marwas berfungsi sebagai musik pengiring utama tarian Jepin [28]. Potensi lokal ini dapat digunakan sebagai acuan mengenai hubungan antara struktur jaringan dengan susunan organ-organ sistem gerak pada materi system gerak kelas XII.

3.2.5 *Kerajinan (Anyaman Rotan)*

Benda yang ditenun dibuat dengan tangan menggunakan teknik menenun seperti menenun, menyilang, melipat, dan sebagainya untuk menyusun bahan dasarnya. Anyaman dapat dibuat terutama dari rotan, pandan, rumput, kulit kayu, dan bahan lain selain bambu. Sebagian besar waktu, berbagai jenis anyaman dibuat agar sesuai dengan tujuan dan penggunaannya [29].

Setiap jenis produk kerajinan memiliki kegunaannya masing-masing, dan berasal dari jenis rotan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [30]. Hasil kerajinan rotan dianyam dengan beberapa motif yaitu sikuk maung, lipat guntin dll. Dalam pembuatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan bisa dikaitkan dengan materi klasifikasi tumbuhan kelas X dan pemanfaat keanekaragaman hayati kelas X.

3.2.6 Upacara Adat (Mamandung)

Gawai mamandung ialah ritual adat yang di lakukan oleh suku dayak sebagai tanda penghormatan atau penghargaan terhadap para leluhur atau roh roh nenek moyang. Tombak hewan sebagai bagian dari ritual gawai mamandung. Gawai mamandung dalam penelitian ini dilakukan oleh sub suku Dayak taman di kabupaten Kapuas hulu. Sub suku Dayak taman salah satu diantara sub suku dayak bermukim di hulu sungai Kapuas. Gawai mamandung adalah salah satu dari sekian banyak budaya suku Dayak yang masih dipraktikkan hingga saat ini.

Mamandung dapat dikaitkan dalam pembelajaran biologi adalah upacara mamasi yaitu, upacara pemberian mahkota sebagai bentuk penghargaan tertinggi kepada roh tokoh suku Dayak taman dengan menyuguhkan air delapan warna (air jahe, air garam, air cabe, air tuak, air beram) yang dibuat dengan memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan ritualnya. Kemudian setelah selesai malam mamasi dilanjutkan dengan acara bebas yaitu beragam tarian atau unjuk bakat. Upacara adat mamandung ini dikaitkan dengan materi system gerak kelas XI dan klasifikasi kelas X.

4. KESIMPULAN

Empat belas potensi lokal teridentifikasi melalui observasi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar SMA agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar . potensi lokal di kelompokkan menjadi 6 jenis sumber daya alam, 1 Kawasan konservasi, 3 kuliner, 1 seni, 2 kerajinan dan 1 upacara adat. Potensi lokal yang ada di kecamatan putussibau dan lanjok yaitu, Sumber daya alam : flora (*Begonia daunhitam*, kratom, dan cabai Dayak) fauna (ikan ringau, ikan belidak, ikan siluk) Tempat konservasi : Taman Nasional Danau Sentarum Kuliner : (kerupuk basah, kulat basi sayur, dan pedak ikan bauk) Kesenian :Tari Jepin Kerajinan :dubuk, dan tas tengkin Upacara adat : mamandung ra lambak lolok.

Potensi lokal ini sangat potensial dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Potensi lokal tersebut dapat dikaitkan dengan mata pelajaran biologi tingkat sekolah menengah (SMA). Potensi lokal dapat dikategorikan sebagai penggunaan dalam bidang Pendidikan. Sumber daya alam dan Kawasan konservasi dapat di gunakan sebagai kegiatan praktikum dengan bantuan media LKPD, potensi kuliner lokal dapat di gunakan sebagai kegiatan praktikum pada alat pembelajaran (RPP), potensi lokal seni, kerajinan dan upacara adat dapat dijadikan acuan tambahan program pengayaan pada alat pembelajaran (RPP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada guru biologi di SMAN 2 Putussibau , guru biologi di MAN 1 Putussibau, guru biologi di SMANSA Putussibau, Kepala sekolah SMAN 2 Putussibau, kepala sekolah MAN 1 Putussibau, Kepala Sekolah SMANSA Putussibau, Kepada Balai Besar Taman nasional danau sentarum, kepala adat melapi, dan pengjarin anyaman di kabupaten kapuas hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Destiara M. Analisis pengembangan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar biologi sma di lamongan. *BIOEDUCA J Biol Educ J Biol Educ*. 2020;2:73–8.
- [2]. Wahyuni I, Amelia E, Mawaddah M, Marianingsih P. Buklet pemanfaatan melinjo untuk menunjang pembelajaran berbasis potensi lokal. *Biodidaktika J Biol Dan Pembelajarannya*. 2021;16(1).
- [3]. Fadilla AN, Relawati AS, Ratnaningsih N. *Jurnal jendela pendidikan*. JendelaedukasiId. 2021;01(02):48–60.
- [4]. Eskawati SY, Gusti I, Sanjaya M. “Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Sifat Koligatif Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Xii Ipa.” *Unesa J Chem Educ*. 2012;1(2):46–53.
- [5]. L.Farida et. al. Analisis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Di Lamongan. *Pros TEP PDs Transform Pendidik Abad 21*. 2017;363–71.
- [6]. Adawiyah R, Ichsan AFRA, Nurcahyo H. Analysis of the need for science teaching materials based on environmental problems on the island of Bangka. *J Phys Conf Ser*. 2020;1440(1).
- [7]. Ismiati I. Pembelajaran Biologi SMA Abad ke-21 Berbasis Potensi Lokal : Review Potensi di Kabupaten Learning Based on Local Potency : Review of Potency in Nunukan Regency , North Kalimantan. *J Penelit dan Pengkaj Ilmu Pendidik e-saintika*. 2020;4(2):234–47.
- [8]. Abidinsyah A, Ramdiah S, Royani M. The implementation of local wisdom-based learning and HOTS-based assessment: Teacher survey in Banjarmasin. *JPBI (Jurnal Pendidik Biol Indones*. 2019;5(3):407–14.
- [9]. A’yun NQ. Matematika Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi Untuk Melatihkan Life Skill. 2018;(November).
- [10]. Weldi W. Identifikasi Potensi Materi Ajar Invertebrata Di Area Pantai Kecamatan Serasan Pada Materi Pelajaran Ipa. *Bio-Edu J Pendidik Biol*. 2020;5(1):10–23.
- [11]. Pramesthi D, Ardyati I, Slamet A. Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang Digunakan dalam Masakan Lokal Buton sebagai Sumber Belajar. *Biodik*. 2020;6(3):225–32.
- [12]. Munajah et al. Potensi Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kebun Binatang Gembira Loka. *Jupemasi-Pbio*. 2018;1(2):184–7.
- [13]. Rajab N. Etnobotani Tanaman Pangan Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 2016;

- [14]. Sriyati* S, Ivana A, Pryandoko D. Pengembangan Sumber belajar Biologi Berbasis Potensi lokal Dadiah untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *J Pendidik Sains Indones*. 2021;9(2):168–80.
- [15]. Susilo MJ. Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna. *Proceeding Biol Educ Conf*. 2018;15(1):541–6.
- [16]. Khoeriyah N, Mawardi M. Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimb Sekol Dasar*. 2018;5(2):63.
- [17]. Ramadhani Y. Strategi Inovatif Dengan Memanfaatkan Kreativitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013. 2022;1–7.
- [18]. Casmuri, Lissa Nur Subkhi. Pembelajaran Sistem Sirkulasi Menggunakan Media Alat Peraga Tiga Dimensi pada Siswa SMA Negeri 1 Losarang. *Pros Semin Mat dan Sains Dep Pendidik Mat dan Pendidik Biol FKIP Univ Wiralodra*. 2019;(September):287–97.
- [19]. Ayu U, Tibrani MM. Pengembangan Lkpd Muatan Budaya Lokal Tari Tanggai Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas Xi Di Upt Sma Negeri 10 Kota Palembang. 2022;10(3):270–8.
- [20]. Setiawan A. Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indones J Conserv*. 2022;11(1):13–21.
- [21]. Subkhi N, Ratnasari A, Hamidah I. Pengembangan Alat Peraga Media Analog Sistem Peredaran Darah Berbahan Baku Limbah Lokal Indramayu. *Pros Semin Nas Mat dan Sains*. 2019;(September):151–60.
- [22]. Agil M. Identifikasi Tumbuhan Famili Leguminosae sebagai Penyusun Struktur Vegetasi Hutan Kayu Putih. *Borneo J Sci Math Educ*. 2021;1(1):7–18.
- [23]. Wang WG, Randi A, Wang CXL, Shen JY, Ma X Da, Shi JP, et al. *Begonia* daunhitam, a new species of *begonia* (Begoniaceae) from west Kalimantan, Indonesia. *Taiwania*. 2020;65(1):27–32.
- [24]. Roslinda E, Darusman D, Suharjito D, Nurrochmat DR. Stakeholders analysis on the management of danau sentarum national park kapuas hulu regency, West Kalimantan. *J Manaj Hutan Trop*. 2012;18(2):78–85.
- [25]. Maretta G, Hasan NW, Septiana NI. Keanekaragaman Moluska di Pantai Pasir Putih Lampung Selatan. *Biotropika J Trop Biol*. 2019;7(3):87–94.
- [26]. Erfisa W, Arpi N, Asmawati. Kajian Literatur Pembuatan Produk Olahan Tempoyak (Durian Fermentasi). *J Ilm Mhs Pertan*. 2022;7(1):420–8.
- [27]. Haidah N, Hanafie U, Salawati U. *Frontier Agribisnis The Analysis of the Wet Crecker Business Processing Business (Case Study on Mahdalina’s Wet Creacker Processing Business in Padang Sub-district, Sukamara District, Central Kalimantan Province)*. *Front Agribisnis*. 2021;5(2):2021–66.
- [28]. Gandasar adriana , Anggrayni Annisya , Supraningsih Arty , Budi, Auryna Windy Setia DR. Eksistensi Nilai Kebudayaan Masyarakat Selimbau. *JurnalStkippersadaAcId*. 2022;1(1).
- [29]. Ranglaut Sebastianus Lio Rago , Hardiansyah Gusti N. Studi Pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat di desa sibau hulu kecamatan putussibau utara kabupaten kapuas hulu. *J hutan lestari*. 2021;9(3):503–13.
- [30]. KBBi Online. Kerajinan. *KbbiKemdikbudGoId*. 2021;6(2):101–5.